

Pengaruh Tingkat Pelayanan, Solidaritas, dan Kemampuan Bersaing Koperasi terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Muhammad Rizki E¹, Yulhendri²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
rezky.rr80@gmail.com¹, yulhendriunp@gmail.com²

Abstract : *This study was conducted to determine the effect of the level of service, solidarity, and the competitive ability of cooperatives to the participation of members of the KPRI Disdik West Sumatra. This research is a type descriptive and associative. The population in this study were members of the Cooperative Employees of the Republic of Indonesia (KPRI) Departement of Education in the Province of West Sumatera with a total population of 1.142 cooperative member and a sample of 92 cooperative members. Test the validity of using SPSS version 25, shown in column corrected item-total correlation and reliability testing are shown in column Cronbach alpha. The data analysis technique used is multiple linear regression. To test the hypothesis used T test using SPSS version 25. The results showed that (1) Level of Services significantly influence the Members Participation KPRI Disdik Sumatra Barat. (2) solidarity has a significant influence on the participation of member of the KPRI Disdik Sumatera Barat. (3) the ability to compete cooperatives has a significant influence on the participation of members KPRI Disdik Sumatera Barat.*

Keywords : sevice level, solidarity, cooperative competitiveness, member participation

PENDAHULUAN

Dengan adanya partisipasi dari anggota dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi ataupun sebagai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari organisasi itu dimana dapat memberi dampak cukup besar bagi organisasi (Ropke, 2012). Partisipasi anggota merupakan suatu hak dan kewajiban anggota yang telah ikut serta dalam kegiatan koperasi yang telah ditetapkan. Beberapa kewajiban anggota koperasi yang harus dipatuhi tiap anggota koperasi yaitu Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati bersama pada saat rapat tahunan. Selain itu juga anggota memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan usaha yang telah dijalankan pada koperasi. Sedangkan hak bagi tiap anggota koperasi terdiri dari data, mengemukakan gagasan serta saran, memberi pilihan dalam rapat anggota, memilih atau dipilih untuk mengurus koperasi, dan memperoleh layanan yang setara antar anggota koperasi. Jika semakin tinggi keterlibatan anggota atau keikutsertaan di koperasi maka semakin tinggi pula kemungkinan koperasi akan menjadi maju, mampu bersaing dan tetap berlangsungnya bisnis

dan usaha yang dijalankan koperasi (Yulhendri, 2013). Menurut Yulhendri, partisipasi juga dapat berbentuk seperti, menghadiri rapat, melakukan transaksi bisnis pada koperasi, ikut dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, menginvestasikan dana, dan berbagi informasi mengenai peluang bisnis.

Tabel 1. Daftar Hadir Anggota Pada Rapat Tahunan KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat 2016-2018

Tahun	Anggota yang hadir	Anggota yang tidak hadir	Jumlah Anggota
2016	970	55	1.025
2017	945	48	993
2018	930	67	997

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat 2016-2018

Dari data tabel 1 diatas dapat diketahui anggota yang hadir pada rapat tahunan mengalami penurunan dari tahun 2016 hinnga 2018. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah anggota yang mana anggota koperasi tersebut merupakan pegawai negeri sipil yang telah pensiun. Tujuan lain dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) ialah anggota dapat memberikan pendapatnya berupa saran atau masukan tentang kinerja serta kepengurusan pada koperasi selama satu periode tertentu, juga untuk mendapatkan tanggapan dan keputusan dari setiap anggota yang hadir. Rapat anggota juga dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi kembali hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dan juga menciptakan efisiensi dalam penggunaan dana dengan tetap memperhatikan kesejahteraan anggota koperasi.

Tabel 2. Modal Koperasi Dalam Pembayaran Simpanan KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat 2016-2018

No	Jenis Pembayaran	2016		2017		2018	
		Pembayaran	%	Pembayaran	%	Pembayaran	%
1	Simp. Pokok	31.845.000	0,2	39.545.000	0,2	48.100.000	0,3
2	Simp. Wajib	7.756.014.400	50,6	8.912.152.900	53,1	9.048.003.400	52,3
3	Simp. Wajib Usaha	6.556.908.395	42,7	6.857.148.752	41,1	7.337.766.947	42,4
4	Simp. Sukarela	165.500.000	1,1	203.000.000	1,2	247.000.000	1,4
5	Simp. Khusus	828.295.750	5,4	723.231.750	4,3	622.679.250	3,6

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat

Dari data tabel 2 diatas dapat diketahui simpanan khusus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan hasil wawancara juga simpanan khusus ini mempengaruhi besaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota dan simpanan khusus ini hanya beberapa dari 997 anggota ditahun 2018 yang menyimpan uang kepada koperasi karena adanya kebesaran harga atau penetapan pembayaran simpanan besar yang ditetapkan mengakibatkan anggota berkurang untuk menyimpan serta jumlah anggota yang mengalami penurunan.

Tabel 3. Partisipasi Anggota Dalam Melakukan Pinjaman KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat 2016-2018

No	Jenis Pinjaman	2016		2017		2018	
		Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%
1	P. Termen	472	52,2	477	49,2	403	55,4
2	P. Insidentil	167	18,5	129	13,3	104	14,3
3	P. Barang	266	29,4	364	37,5	221	30,4

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa ada 3 macam pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota yaitu pinjaman termen, pinjaman insidentil, dan pinjaman barang. Untuk pinjaman termen yang dapat diberikan kepada anggota sebesar 10 juta lebih, untuk pinjaman insidentil yang dapat diberikan kepada anggota sebesar 10 juta kurang, dan untuk pinjaman barang sendiri diberikan untuk kebutuhan pertokoan dan lain-lain. Dari pinjaman termen, pinjaman insidentil, dan pinjaman barang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh ketidakmampuan anggota untuk menyimpan uang kepada koperasi, maka dari itu koperasi tidak dapat memberikan pinjaman kepada anggota koperasi sesuai keinginannya karena terbatasnya modal dari simpanan yang dimiliki oleh koperasi.

Tabel 4. Jumlah Pembelian Dan Penjualan Pertokoan KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat 2016-2018

Tahun	Pembelian	Penjualan
2016	342.324.300	523.881.485
2017	387.787.500	423.822.801
2018	330.303.500	392.196.786

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat

Pada data tabel 4 diatas pembelian mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2017 akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dan untuk penjualan mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 hal itu terjadi karena barang yang tersedia tidak mencukupi keperluan transaksi pembelian dan juga banyaknya persaingan yang cukup ketat. Sisa hasil usaha pada tahun 2015 sejumlah Rp. 715.698.934, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sejumlah Rp. 566.450.558, dan tahun 2017 mengalami kenaikan sejumlah Rp. 601.003.908. Tingginya SHU yang didapatkan pada tiap anggota akan berbeda, tergantung seberapa besarnya partisipasi pada pembentukan modal dari simpanan yang telah ditentukan dan transaksi anggota pada pembentukan pendapatan dari usaha koperasi yang berjalan. Semakin tinggi usaha dan modal anggota dengan koperasi, maka semakin tinggi pula SHU yang didapatkan.

Dengan masih rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi yang telah ditetapkan mengakibatkan koperasi lambat untuk berkembang dengan perkembangan perekonomian yang semakin hari semakin berkembang memicu terjadinya persaingan dimana-mana ini merupakan suatu tantangan bagi koperasi untuk mencapai keberhasilan koperasi dan juga memenuhi kesejahteraan anggotanya. Adanya ketidakmampuan anggota untuk membayarkan dari simpanan yang telah ditetapkan pada rapat tahunan mengakibatkan koperasi tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada anggotanya. Sementara kualitas dan efisiensi dalam pemberian layanan, atau kompetitif biaya dan harga, ditambah dividen yang menarik dapat membentuk fondasi yang paling berharga, sifat-sifat emosional dan efektif yang tidak berwujud ini cenderung memberikan elemen penting yang dibutuhkan untuk mempertahankan anggota untuk terus menggunakan jasa koperasi dan tercapainya tujuan dari koperasi (Jussila, Byrne, & Tuominen, 2012).

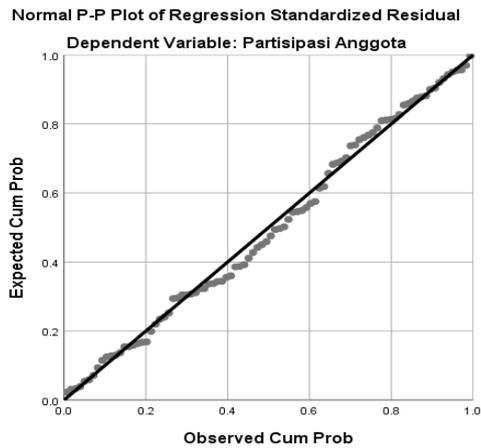
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa yang bersangkutan dengan pengumpulan dan penyajian gugus data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menganalisis sejauh mana pengaruh tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPRI Disdik Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Untuk populasi pada penelitian ini yaitu anggota KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Banyaknya sample yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu 92 responden. Untuk jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer berupa jawaban kuesioner dari pernyataan yang telah dibuat, dan data sekunder yang diperoleh dari KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Kemudian untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji persyaratan asumsi klasik, regresi berganda, dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat pelayan, solidaritas, dan kemampuan bersaing koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPRI Disdik Sumatera Barat. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat utama dalam pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial. Untuk uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis yaitu uji parsial.



Gambar 1. Uji Normalitas Probabilty Plot

Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS 25, data diolah tahun 2020

Regresi yang baik yang diinginkan yaitu data terdistribusi normal. Dengan hasil pada gambar diatas terlihat titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal, jadi model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji multikolinearitas, dengan menggunakan uji tolerance, maka akan terlihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (multikolinearitas) atau tidak.

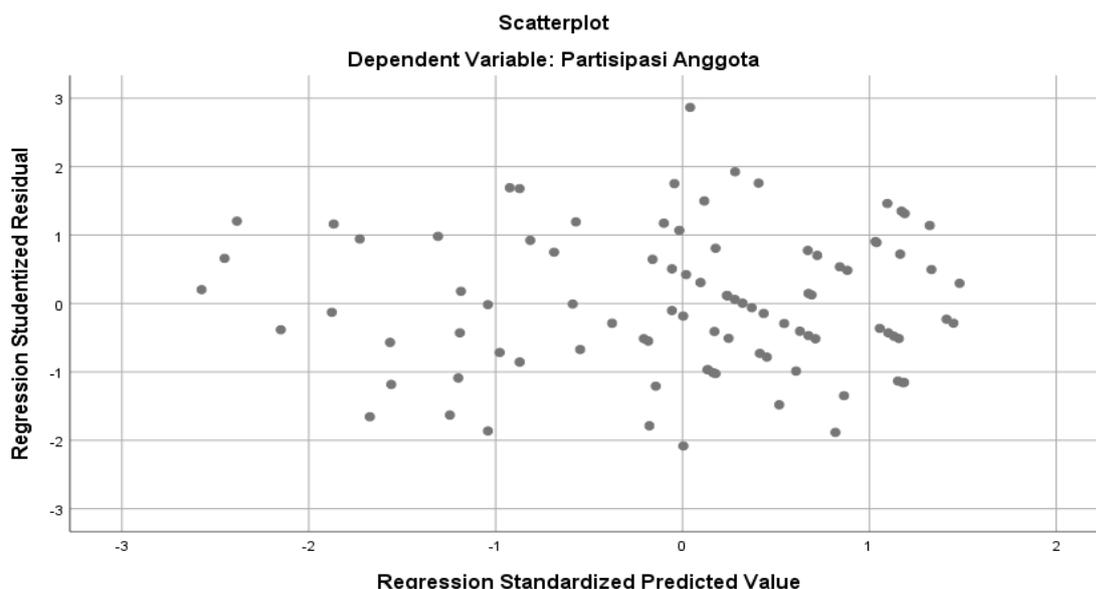
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pelayanan	.487	2.053
Solidaritas	.453	2.209
Kemampuan Bersaing Koperasi	.488	2.047

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 25, data diolah tahun 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa tiga variabel bebas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dimasukkan kedalam suatu model regresi, dengan nilai tolerance >0,10. Ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Kemudian untuk uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Tampak adanya persebaran residual dalam penelitian ini tidak teratur, jika dilihat pada plot yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya gejala heterokedastisitas atau pada persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS 25, data diolah tahun 2020

Selanjutnya penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pelayanan (X1), solidaritas (X2), kemampuan bersaing (X3) yang mempengaruhi partisipasi anggota (Y).

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	1.329		3.332	.001
	Tingkat Pelayanan	.094	.028	.306	3.353	.001
	Solidaritas	.328	.080	.387	4.086	.000
	Kemampuan Bersaing	.226	.095	.216	2.369	.020

Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.427 + 0,094X_1 + 0,328X_2 + 0,226X_3 + e$$

Dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta sebesar 4.427 diartikan bahwa variabel tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing selaku variabel independen adalah konstan maka partisipasi anggota meningkat 4.427. Selanjutnya, variabel tingkat pelayanan (X₁), dengan nilai koefisien regresi positif senilai 0,094 berarti apabila tingkat pelayanan naik, maka partisipasi anggota juga naik senilai 0,094. Variabel solidaritas (X₂), dengan nilai koefisien regresi positif senilai 0,328 berarti apabila solidaritas naik, maka partisipasi anggota juga meningkat sebesar 0,328. Variabel kemampuan bersaing (X₃), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,226 artinya apabila kemampuan bersaing koperasi meningkat, maka partisipasi anggota juga meningkat sebesar

0,226. Setelah melakukan analisis regresi berganda maka dilanjutkan dengan koefisien determinasi.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.631	1.649

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Bersaing, Tingkat Pelayanan, Solidaritas
b. Dependent Variable: Partisipasi Anggota

Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS 25, data diolah tahun 2020

Dari table diatas menunjukkan besarnya R Square sebesar 0,643 atau 64%. Dapat diartikan bahwa 64 persen partisipasi anggota pada KPRI Disdik Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing. Sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Langkah selanjutnya yaitu melakan uji hipotesis dengan uji t.

Tabel 8. Uji Parsial atau Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	1.329		3.332	.001
	Tingkat Pelayanan	.094	.028	.306	3.353	.001
	Solidaritas	.328	.080	.387	4.086	.000
	Kemampuan Bersaing	.226	.095	.216	2.369	.020

Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS 25, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil signifikan variabel tingkat pelayanan sebesar 0,001, variabel solidaritas sebesar 0,000, dan variabel kemampuan bersaing sebesar 0,020. Hal ini berarti bahwa tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing koperasi KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. Dengan demikian H₀ ditolak, dan arah koefisien regresi bertanda positif yang berarti meningkatnya tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing koperasi KPRI Disdik Sumatera Barat, akan meningkat pula partisipasi anggota koperasi.

Pengaruh tingkat pelayanan terhadap partisipasi anggota

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat dengan nilai sig. 0,001<0,05 dilihat pada hasil uji parsial yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Yang artinya tingkat pelayanan KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat memiliki

pengaruh positif dan berhubungan signifikan terhadap partisipasi anggota pada KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelayanan pada koperasi maka akan semakin baik pula partisipasi anggota. Jika sebaliknya apabila tingkat pelayanan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Sumatera Barat rendah maka akan menyebabkan partisipasi anggota berkurang. Dengan begitu tingkat pelayanan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Sumatera Barat perlu ditingkatkan lagi agar dapat menerapkan partisipasi anggota yang tepat dan akurat. Dengan pemberian kualitas layanan yang disediakan oleh koperasi kepada anggotanya dapat diukur dengan biaya dari partisipasi mereka untuk layanan yang telah disediakan oleh koperasi (Galor & Sofer, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sultana et al (2020) menyatakan bahwa memberikan layanan berkelanjutan secara terus-menerus dengan adanya komitmen, tanggung jawab, dan dapat dipercaya akan membuat koperasi menjadi lebih baik. Di penelitian ini menunjukkan pentingnya memiliki tingkat pelayanan untuk partisipasi anggota lebih baik. Sesuai yang dikatakan oleh Aini (2017) dengan pemberian layanan yang baik akan meningkat pula partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan pada koperasi. Menurut Sebhathu et al (2020) anggota meminta pelayanan dengan harga yang terjangkau atau penetapan simpanan yang ditentukan dari koperasi, sementara yang lain mungkin tertarik untuk mendapatkan dividen dengan menetapkan harga yang lebih tinggi, meningkatkan jumlah modal yang dibutuhkan oleh anggota, atau biaya keanggotaan dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ayunintyas (2018) dimana hasilnya menunjukkan hal yang serupa, yaitu tingkat pelayanan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota yang dilakukan pada Kopma Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengaruh solidaritas terhadap partisipasi anggota

Dengan perolehan hasil pengujian yang telah dikerjakan, diketahui solidaritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat dengan nilai signifikan 0,000 dilihat dari hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Dalam hal ini semakin baik solidaritas anggota koperasi maka akan meningkat pula partisipasi anggota koperasi tersebut. Semakin bagus rasa solidaritas anggota koperasi akan semakin baik pula partisipasi anggota koperasi. Dan sebaliknya semakin menurunnya solidaritas anggota koperasi maka partisipasi anggota tidak berjalan dengan maksimal. Menurut Forney & Häberli (2017) nilai dari solidaritas dapat dilihat sebagai terjemahan moral dari beberapa karakteristik koperasi yang bermacam-macam, seperti pembagian keuntungan secara egaliter dan kepentingan bersama di antara anggota. Maka dari itu nilai dari solidaritas pada koperasi sudah ada pada koperasi itu sendiri sebelum terbentuk yang terdiri dari banyak individu-individu yang saling membutuhkan antara satu sama dengan yang lain (Fonte & Cucco, 2017).

Gerakan koperasi menanamkan rasa solidaritas antar sesama anggota koperasi itu sendiri sebagai modal dasar dalam membangun dan mengembangkan koperasi tersebut agar dapat kesejahteraan anggotapun juga ikut meningkat (Faedlulloh, 2017). Oleh karena itu kerukunan antar sesama anggota koperasi harus diterapkan oleh setiap anggota koperasi. Dengan demikian terlihat bahwa solidaritas sangat begitu penting karena merupakan salah satu dasar dari terbentuknya koperasi yang mana terdiri dari beberapa orang yang memiliki

kepentingan serupa serta untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota yang baik bagi anggota koperasi. Artinya partisipasi anggota akan semakin baik apabila anggota koperasi memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Pengaruh kemampuan bersaing koperasi terhadap partisipasi anggota

Dengan perolehan hasil pengujian yang telah dikerjakan terdapat pengaruh antara kemampuan bersaing koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat dengan nilai sig. $0,20 < 0,05$ dilihat dari hasil uji parsial yang dilakukan dengan SPSS 25. Artinya kemampuan bersaing koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Sumatera Barat memiliki pengaruh positif dan berhubung signifikan terhadap partisipasi anggota pada KPRI Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kemampuan koperasi dalam bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya maka akan semakin baik partisipasi anggota. Sebaliknya apabila kemampuan bersaing koperasi kurang baik maka akan menyebabkan partisipasi anggota yang kurang baik pula. Oleh karena itu kemampuan bersaing koperasi perlu dibenahi kembali agar dapat menerapkan partisipasi anggota yang tepat. Menurut Mikami (2018) beberapa koperasi yang bekerja sama sekali tidak cukup kompetitif untuk bertahan dipasar yang tidak menguntungkan, terutama untuk pasokan bahan baku yang tidak stabil dan kurangnya permintaan yang disebabkan bermacam-macam faktor lain.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu koperasi diantaranya ada partisipasi dari anggota itu sendiri, kebijakan yang ditetapkan dengan keputusan bersama, dan promosi dari pemerintah, kualitas tim manajemen dan karyawan koperasi serta daya saing (Chareonwongsak, 2017). Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kemampuan bersaing koperasi dimana persaingan antar pelaku ekonomi terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2016) dimana hasilnya menunjukkan hal yang sama, yaitu kemampuan bersaing koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Penelitian yang dilakukan Ch & Jayyidah (2019) juga menunjukkan bahwa kemampuan bersaing koperasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Kredit Binemas Cicurug Sukabumi. Menurut Dahl (2014) mengatakan melalui analisis lintas kasus mengeksplorasi sifat proses perubahan dalam kaitannya dengan berbagai tingkat kekuatan dan keseimbangan koperasi dan interaksi kompetitif akan bernilai.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan, terkait penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pelayanan, Solidaritas, dan Kemampuan Bersaing Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan variabel bebas yaitu tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing koperasi terhadap variabel terikat yaitu partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Artinya semakin tinggi tingkat pelayanan, solidaritas, dan kemampuan bersaing pada koperasi akan diikuti dengan semakin meningkatnya partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan

kembali untuk variabel solidaritas karena masih dapat diperluas kembali agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal kembali, keterbatasan penulis yang disebabkan pandemic Covid-19 yang terjadi mengharuskan mengikuti protokol kesehatan untuk menjaga jarak satu sama lain dan menghindari keramaian agar wabah tersebut tidak menyebar luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 195–207.
- Amanda, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Manajemen Keanggotaan dan Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Keunggulan Koperasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ayunintyas, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Layanan Koperasi, Dan Pengalaman Berorganisasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 408–418.
- Ch, I., & Jayyidah, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Pada Koperasi Kredit Binekas Cicurug Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 5(2), 39. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2205>
- Chareonwongsak, K. (2017). Enhancing board motivation for competitive performance of Thailand's co-operatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2017.01.001>
- Dahl, J. (2014). Conceptualizing coopeitition as a process: An outline of change in cooperative and competitive interactions. *Industrial Marketing Management*, 43(2), 272–279. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2013.12.002>
- Faedlulloh, D. (2017). Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v2i2.1467>
- Fonte, M., & Cucco, I. (2017). Cooperatives and alternative food networks in Italy. The long road towards a social economy in agriculture. *Journal of Rural Studies*, 53, 291–302. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.01.019>
- Forney, J., & Häberli, I. (2017). Co-operative values beyond hybridity: The case of farmers' organisations in the Swiss dairy sector. *Journal of Rural Studies*, 53, 236–246. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.04.003>
- Galor, Z., & Sofer, M. (2019). The reserve fund: Is it a necessary anchor for a successful cooperative? *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2019.100089>
- Jussila, I., Byrne, N., & Tuominen, H. (2012). Affective Commitment in Co-operative Organizations: What Makes Members Want to Stay? *International Business Research*, 5(10). <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n10p1>
- Mikami, K. (2018). Are cooperative firms a less competitive form of business? Production efficiency and financial viability of cooperative firms with tradable membership shares. *Economic Systems*, 42(3), 487–502. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.11.005>
- Ropke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sebhatu, K. T., Gezahegn, T. W., Berhanu, T., Maertens, M., Van Passel, S., & D'Haese, M.

- (2020). Conflict, fraud, and distrust in Ethiopian agricultural cooperatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100106>
- Sultana, M., Ahmed, J. U., & Shiratake, Y. (2020). Sustainable conditions of agriculture cooperative with a case study of dairy cooperative of Sirajgonj District in Bangladesh. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2019.100105>
- Yulhendri. (2013). *Perkoperasian: Teori, Masalah, dan Aplikasi*. Padang.